

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Daerah Kabupaten Aceh Selatan di kenal dengan daerah tanaman pala (*Myristica fragrans* Hutt), dan merupakan daerah penghasil Pala terbesar kedua di Indonesia setelah Provinsi Maluku dan merupakan daerah sentra produksi utama penghasil pala di Provinsi Aceh.

Didaerah ini tanaman pala merupakan tanaman primadona (tanaman unggulan lokal) karena tanaman ini hampir merata dibudidayakan disetiap kecamatan. Tanaman ini mempunyai nilai ekonomi cukup tinggi serta cukup berperan sebagai sumber pendapatan utama sebagaian besar petani. Tanaman Pala di Kabupaten Aceh Selatan di budidaya sejak Jaman Kolonial Belanda.

Indonesia menjadi negara pengekspor HS 090811 (nutmeg, mace, cardamoms) terbesar dengan nilai ekspor US\$ 25,7 juta pada tahun 2020 (Tridge 2021) dan mampu menyuplai 60% – 75% pangsa pasar dunia (Zalukhu 2013). Hal ini menunjukkan bahwa pala yang diproduksi oleh Indonesia diminati oleh pengusaha impor pala. Kemendag (2013) menyatakan bahwa Indonesia merupakan daerah penghasil pala terbesar di dunia dengan julukan “The King of Spices” karena kualitas yang unggul dan kondisi alam yang mendukung sehingga memungkinkan menghasilkan berbagai jenis rempah-rempah dengan kualitas terbaik. De Guzman dan Siemonsma (1999) menyatakan bahwa pala merupakan salah satu tanaman asli dari Indonesia yang memiliki aroma khas yang berasal dari senyawa aromatik miristin, elemisin, dan safrol serta mengandung rendemen minyak yang tinggi. Pala dikenal sebagai buah multifungsi karena setiap bagian tanaman dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan di berbagai industri.

Berdasarkan data statistik Dinas Pertanian kabupaten Aceh Selatan tahun 2022, luas tanaman pala didaerah ini seluas 17.019,00 Hektar. Diantaranya 6.840,00 hektar merupakan tanaman menghasilkan dengan total produksi 6.956 Ton. Produksi rata-rata 785,00 kg perhektar, 6.840 hektar Tanaman belum

menghasilkan (TBM), .4.906 hektar tanaman rusak (TR) atau tanaman pala yang diserang hama penyakit, dan jumlah petani yang membudidayakan pala 19.155 KK. Pada Tabel 1 disajikan luas areal dan produksi tanaman pala di kabupaten Aceh Selatan.

Tabel 1. Luas Areal dan Produksi Tanaman Pala di Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2022

Kecamatan	TBM (Ha)	TM (Ha)	TR (Ha)	Jumlah (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produktifitas (kg/ha)	Jumlah Petani (KK)
Labuhanhaji Barat	340	863	37	1.249	422,00	489,99	1.055
Labuhan Haji	667	1.000	327	1.994	850,00	850,00	2.672
Labuhanhaji Timur	698	435	651	1.664	372,00	855,17	1.870
Meukek	563	2.201	1.711	4.476	1.821,00	827,35	4.657
Sawang	766	539	126	1.431	434,00	805,19	1.527
Samadua	579	300	576	1.455	250,00	833,33	1.686
Tapaktuan	838	567	851	2.250	450,00	793,65	2.025
Pasie Raja	403	477	500	1.380	392,00	821,80	1.700
Kluet Utara	184	220	34	436	200,00	909,09	969
Kluet Tengah	106	44	27	179	33,00	750,00	281
Kluet Selatan	9	12	9	30	12,00	1,00	55
Kluet Timur	20	28	0	48	20,00	714,28	102
Bakongan	0	0	0	0	0	0	0
Kota Bahagia	49	20	14	83	16,00	800,00	114
Bakongan Timur	131	92	20	243	66,00	717,39	309
Trumon	0	1	0	1	1,00	1,00	2
Trumon Tengah	5	18	11	34	16,00	888,88	72
Trumon Timur	25	23	12	60	17,00	739,13	59
Jumlah	5383	6840	4906	17019	6956	11977,25	19155

Sumber : Statistik Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Selatan, 2022

Pemasaran adalah salah satu faktor yang paling penting disaat petani sudah menghasilkan produk yang mempunyai kualitas dan kuantitas yang bagus. Pemasaran yaitu sebuah sistem dari suatu kegiatan yang bertujuan untuk merencanakan, menetapkan harga, mengiklankan, serta memasarkan barang yang telah dihasilkan untuk disampaikan kepada konsumen. Semua keputusan yang dilaksanakan pada proses pemasaran harus bertujuan untuk menetapkan produk, pasar, harga, promosi dan sistem produksinya. (Nur kholifah, 2019).

Pemasaran pala memiliki peranan yang sangat besar dengan adanya pelaku pemasaran yang dimana lembaga pemasaran ini menjadikan agar produk hasil pertanian sampai ke tangan konsumen atau pembeli. Apabila pelaku pemasaran

menerapkan roda pemasaran maka akan terbentuk saluran pemasaran. Namun jika saluran pemasaran terlalu panjang maka penerimaan petani menjadi sedikit. Hal ini disebabkan, disetiap perpindahan produk hasil pertanian dari saluran pemasaran yang satu dan berikutnya terjadi perbedaan harga produk yang membuat keuntungan petani menjadi rendah. (Annisa, 2020).

Penurunan produksi terjadi karena serangan hama penyakit pala seperti hama penggerek batang dan penyakit akar putih, berbagai cara dilakukan untuk mengatasi hama dan penyakit pala sampai saat ini belum juga teratasi dengan tuntas. Sedangkan penurunan dan kenaikan harga dari komoditi pala cenderung dipengaruhi oleh faktor eksternal dari segi permintaan. Berdasarkan Tabel 1, di atas menunjukkan bahwa kecamatan Meukek, kecamatan Tapaktuan, dan kecamatan Labuhan Haji merupakan kecamatan sentra produksi komoditas pala yang cukup tinggi dibandingkan kecamatan lain yang ada di kabupaten Aceh Selatan

Komoditi pala yang dihasilkan oleh petani pada umumnya yang bertujuan untuk dipasarkan ke luar negeri atau di ekspor dan hanya sebagian kecil saja dikonsumsi di dalam negeri. Komoditi ini dapat meningkatkan daya guna untuk meningkatkan cita rasa dan menambah aroma masakan terutama masakan sop daging. Sebagai bahan ramuan pada industri farmasi dan kosmetik serta untuk pewangi sabun, sedangkan dagingnya buahnya dapat digunakan sebagai bahan baku pembuat sirup pala, dan manisan pala.

Ternyata komoditi pala mempunyai arti penting dalam perekonomian Kabupaten Aceh Selatan karena di samping salah satu komoditi ekspor yang menambah devisa negara juga diharapkan dapat menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan petani. Usaha untuk mewujudkan semua itu perlu dipikirkan pembangunan industri pengolahan daging buah pala.

Salah satu langkah untuk meningkatkan pendapatan, maka sebagian kecil petani mengadakan perbaikan perilaku dan kinerja pasar pada pemasaran pala dengan menempuh rantai pemasaran yang lebih pendek.

Langkah-langkah perbaikan yang dilakukan tersebut adalah sebagai berikut : petani memasarkan komoditi pala langsung kepada pedagang kabupaten setelah

melakukan pengeringan, dan petani memasarkan komoditi pala kepada pengumpul/pedagang kecamatan setelah melakukan pengeringan,

Sebelumnya petani memasarkan komoditinya kepada pedagang pengumpul/pedagang kecamatan tanpa melakukan proses pengeringan. Dengan adanya langkah perbaikan di bidang pemasaran yang dilakukan oleh petani pala di kabupaten Aceh Selatan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis perilaku dan kinerja pasar terhadap peningkatan pendapatan petani pala dan melakukan perbandingan di setiap perilaku dan kinerja pasar yang ada di daerah penelitian sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi khususnya kepada petani dan pedagang pengumpul/pedagang kecamatan untuk melakukan proses pengeringan atau tidak dalam rangka meningkatkan penerimaan pendapatan. Oleh karena itu perlu melakukan kajian ilmiah dengan judul “ Analisis Perilaku dan Kinerja Pasar Pada Pemasaran Pala di Kabupaten Aceh Selatan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka masalah dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku petani pada pemasaran pala di Kabupaten Aceh Selatan?
2. Bagaimana kinerja pasar pada pemasaran pala di Kabupaten Aceh Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian bertujuan untuk:

1. Menganalisis perilaku petani pada pemasaran pala di Kabupaten Aceh Selatan
2. Menganalisis kinerja pasar komoditas pala di Kabupaten Aceh Selatan

1.4 Manfaat Penelitian:

1. Penelitian ini dapat memberikan informasi dan rekomendasi mengenai Perilaku dan Kinerja Pemasaran pala Kabupaten Aceh Selatan sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan

keputusan pemerintah pada masa yang akan datang guna meningkatkan produktivitas pala

2. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya terkait penelitian ini sehingga dapat dijadikan acuan. Serta dapat memperluas wawasan tentang Perilaku dan Kinerja Pemasaran Pala.